

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia, yang mana berawal dari peristiwa yang benar-benar terjadi menuju pada hal yang ideal (Priatna, 2020, hal. 32). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan islam ataupun sistem pendidikan Islam yang mana merupakan pendidikan yang dimengerti, dikembangkan juga dirangkai dari pengajaran juga nilai-nilai dasar yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits (Muhaimin, 2010, hal. 7).

Pendidikan dalam wacana keislaman dikenal dengan beberapa istilah salah satunya seperti *al-tarbiyyah*, digunakan untuk menunjukkan pendidikan. Hal ini dipakai guna mencari istilah pendidikan yang dipakai oleh Al-Qur'an dan kehadirannya. Istilah *al-tarbiyyah* meliputi seluruh sudut pandang pendidikan, yakni kognitif, afektif juga psikomotorik fisik juga spiritual, secara keseluruhan. Tarbiyyah pada dasarnya mempunyai dua arti. Pertama, pendidikan ialah upaya melakukan suatu perubahan kepada kesempurnaan yang dijalankan secara berjenjang. Hal yang mendasar dari pendidikan ini adalah transformasi (tablig), dengan ini menganggap bahwa manusia dilahirkan tak mengetahui apapun, lalu diberi sarana berbentuk kemampuan-kemampuan akal untuk dapat menerima stimulus dari luar, seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Nahl/16:78.

مَنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْنَا لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*

Kedua, pendidikan ialah upaya pengaktualisasian, dijalankan dengan berjenjang juga terancang sampai garis kematangan. Pendidikan dalam hal ini mengarah pada usaha pengaktualisasian (*al-insya'*). Dugaan ini dilihat manusia sudah mempunyai serangkaian kemampuan bersifat hanif atau lurus, baik intelektual, emosional, ekonomi, agama serta keluarga juga yang lainnya, pendidikan berfungsi mengembangkan nilai-nilai yang sudah ada pada diri siswa, sehingga kemampuan itu menjadi benar benar ada secara dinamis. Melihat dari teori konstruktivis, pendidikan berusaha mengembangkan kemampuan siswa dengan amat baik guna bersesuaian dengan nilai-nilai ketuhanan. (Karman, 2018, hal. 76).

Pendidikan Islam merupakan upaya penanaman pengetahuan juga nilai-nilai Islam terhadap siswa lewat pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pembinaan, pengawasan, juga peningkatan kemampuan diri guna tercapainya keseimbangan serta sempurnanya kehidupan di dunia juga akherat, yang mana di dalam nya terjadi aktivitas transfer ilmu dan pengalaman baik dari orang tua kepada anak nya ataupun guru kepada anak didik nya.

Berbicara tentang aktivitas ialah perilaku yang dijalankan individu. Kegiatan yang dijalankan siswa dalam berlangsungnya proses belajar disebut dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa tak hanya dijalankan tidak hanya dijalankan di sekolah justru rumah pun bisa dijadikan tempat kegiatan belajar. Jadi kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terselenggara di ruang kelas atau di luar kelas. Seperti hal nya saat ini, sebagian besar aktivitas belajar siswa dilaksanakan di luar kelas atau disebut juga pembelajaran jarak jauh, karena sedang mewabahnya pandemi Covid-19, pemerintah dan lembaga-lembaga sekolah bekerjasama untuk memutus penyebaran virus Covid-19.

Lantas bagaimana aktivitas belajar siswa di masa pandemi seperti ini? Gagne berpandangan bahwasannya, belajar merupakan aktivitas yang kompleks. Hasil belajar merupakan potensi. Selesai nya dari proses belajar seseorang mempunyai kecakapan, pengetahuan, sikap dan nilai. Munculnya potensi individu berasal dari rangsangan yang bersumber dari lingkungan juga kegiatan kognitif yang dijalankan siswa. Maka dari itu belajar merupakan serangkaian kegiatan kognitif yang mengubah sifat rangsangan luar, lewat pemrosesan informasi, menjadi potensi baru. (Dimiyati, 2015, hal. 10). Hal yang mengacu keaktifan siswa menjadi subjek belajar menentukan sekali. Memang, dulu kegiatan pembelajaran dilakukan searah. Dengan demikian, peran guru lebih mendominasi. Oleh karena itu, siswa hanya mendengarkan materi yang disalurkan guru. Hal ini membuat keadaan tidak sebanding karena guru yang dominan aktif, peserta didik pun menjadi acuh dan tak kreatif. Masih saja terdapat pandangan yang salah yang mengemukakan peserta didik sebagai objek. Maka dari itu peserta didik tidak optimal dalam mengembangkan kemampuannya. Dengan demikian pandangan seperti ini keliru. Karena melihat dari rancangan pembelajaran, peserta didik merupakan subjeknya dari kegiatan belajar, tidak menjadi objek. Hal penting dalam proses pembelajaran yaitu pendidik itu sebagai pendidik tidak diharapkan untuk dominan dalam pembelajaran, justru itu guru harus senantiasa menciptakan keadaan yang nyaman juga menyalurkan motivasi serta bimbingannya agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan juga kreativitas dalam dirinya, lewat proses pembelajaran. Besar harapan kemampuan peserta didik secara bertahap dapat berkembang menjadi komponen nalar moral, manusia aktif dan kreatif yang beriman.

Adapun fenomena di zaman sekarang masif nya teknologi yang menjadi sarana informasi, yang amat sangat maju serta mempunyai daya pengaruh yang tinggi dalam seluruh bidang, salah satunya mencakup di bidang pendidikan. Sedangkan fakta yang terjadi, masih banyak peserta didik maupun tenaga pendidik yang mengeluh untuk hal ini dikarenakan dituntut harus mengikuti zaman dan keadaan saat ini tetapi fakta di lapangan tidak sesuai dan kurang memadai. Dari pengertian pendidikan tersebut jelaslah bahwa penyelenggaraan pendidikan secara

umum ialah menumbuhkan kualitas juga kemampuan individu guna menjadikan bangsa menjadi kearah yang lebih maju. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi pun bisa mempengaruhi sistem belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian adanya muncul teknologi terbaru saat ini sekolah pun harus bisa menyesuaikan agar bisa merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif juga efektif entah itu didalam aktivitas belajar maupun media pembelajaran yang membuat peserta didik baik dalam berlangsungnya pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa bisa nyaman juga tidak pasif dalam melakukan kelangsungan pembelajaran yang pada akhirnya bisa melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Adapun untuk mengembangkan kapabilitas siswa, inovasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan sehingga dapat menarik perhatian siswa, khususnya pada pembelajaran daring atau jarak jauh. Terdapat hal-hal yang dapat dijalankan guna membuat peserta didik merasa senang ikut dalam proses pembelajaran, contohnya, dalam aktivitas belajar siswa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran khususnya pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang materi Thaharah/Bersuci yang memerlukan peragaan atau praktik di dalamnya. Proses belajar dapat berjalan optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang cukup baik dan benar menggunakannya.

Berdasarkan studi pendahuluan melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 51 Bandung diperoleh informasi bahwa saat ini sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan), yang mana guru memberikan materi pelajaran maupun tugas kepada siswa melalui media sosial seperti, group WhatsApp, Google Classroom dan sebagainya.

Adapun aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran cukup baik, namun hampir sebagian siswa saja yang mengikuti pembelajaran secara aktif. Adapun disisi lain, terdapat juga sebagian siswa yang hasil belajar kognitif nya menurun atau rendah. Besar harapan guru untuk menerapkan media pembelajaran audio visual ini terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga peserta didik aktif selama proses pembelajaran juga hasil belajar kognitifnya pun mengalami peningkatan.

Dengan demikian, Piaget menjelaskan bahwasanya individu berpikir selama individu tersebut melakukan tindakan. Maka dari itu, supaya individu dapat berpikir dengan sendirinya, mereka harus diberikan waktu supaya bertindak dengan sendirinya. Berpikir pada tataran lisan hanya akan muncul sesudah individu tersebut berpikir pada tataran tindakan. Maka dari itu jelaslah bahwasanya kegiatan dalam artian global baik jasmani maupun rohani, keterkaitan antar keduanya dapat menghasilkan kegiatan belajar yang amat baik serta hasil belajar yang bermakna (Sardiman, 2014, hal. 100).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, penulis merumuskan pokok masalahnya, yakni:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran?
3. Bagaimana hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar dihasilkan manfaat secara teoritis dan praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengkaji hal tentang aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring.
 - b. Untuk mengkaji hal tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran.
 - c. Untuk mengkaji hal mengenai hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Aktivitas belajar dengan menggunakan media video pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan yang dirasakan siswa saat keberlangsungan aktivitas pembelajaran.
 - 2) Membawa siswa kedalam berlangsungnya pembelajaran yang nyaman agar siswa memahami dan mengingat bahan pelajaran.
 - 3) Meningkatkan stimulus minat belajar siswa dalam berlangsungnya aktivitas belajar.
 - b. Bagi Guru
 - 1) menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran PAI & Budi Pekerti sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran secara daring

3) Mengoptimalkan potensi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja lembaga pendidikan untuk melakukan peningkatan dalam hal layanan pendidikan untuk siswa.

2) Sebagai saran ataupun masukan untuk seluruh pihak yang berwenang dalam bidang pendidikan terutama dengan pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

E. Kerangka Pemikiran

Terdapat dalam KBBI bahwasanya aktivitas itu dimaknai dengan segala bentuk keaktifan dalam suatu kegiatan. Aktivitas atau keaktifan seseorang ada yang dilakukan melalui fisik maupun psikisnya. Aktivitas fisik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anggota tubuhnya, sedangkan aktifitas psikologis yaitu serangkaian kekuatan mental seseorang yang bekerja semaksimal mungkin (Rohani, 2004, hal. 6).

Aktivitas yang dijalankan peserta didik dalam kegiatan belajar disebut aktivitas belajar. Menurut Apriliawati aktivitas belajar ialah aktivitas yang dijalankan oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar. Aktifitas peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran menggambarkan keadaan bahwasanya terdapat dorongan juga minat peserta didik siswa untuk belajar (Apriliawati, 2011, hal. 34). Aktivitas belajar peserta didik ini tidak melulu dengan dilangsungkan di sekolah akan tetapi bisa juga di rumah. Artinya belajar bisa dilakukan di ruang kelas juga bisa di luar ruangan. Aktivitas belajar ialah seperangkat kegiatan yang dijalankan secara sadar yang berpengaruh pada perubahan setiap individu, yakni perubahan dalam hal pengetahuan juga keterampilan yang melihat pada banyaknya perubahan pada individu tersebut.

Menurut Sardiman (Sardiman, 2014, hal. 100) bahwasanya aktivitas belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh jasmani juga psikologis. Dengan demikian dalam berlangsungnya proses belajar kedua kegiatan itu wajib mendukung satu sama lain guna memperoleh hasil optimal.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dapat dibagi menjadi delapan golongan diantaranya :

1. *Visual activities*, yang berupa kegiatan, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, contohnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, berupa menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, contohnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil enam indikator aktivitas belajar siswa yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Mental activities*, *Emotional activities* disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang dipakai yaitu materi tentang thaharah/bersuci dengan menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran.

Hasil belajar ialah hubungan antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Melihat sudut pandang pendidik, tindakan mengajar berakhir dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar. Melihat dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar merupakan ujung dari jalan atau akhir dari proses belajar. Hasil belajar, sebagian dari tindakan guru, merupakan capaian tujuan pengajaran. Di sisi lain, itu adalah peningkatan kapabilitas rohani siswa (Dimiyati, 2015, hal. 3). Hasil belajar juga berarti pencapaian penguasaan siswa setelah mengikuti program pembelajaran, yang selaras dengan tujuan yang sudah disahkan.

Sementara itu Purwanto mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan potensi yang didapat individu sesudahnya menjalankan aktivitas pembelajaran, yang bisa memberi perubahan perilaku dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik agar menuju kepada hal yang optimal dari hal

sebelumnya. (Purwanto, 2002, hal. 82). Hasil belajar adalah salah satu faktor dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat oleh peserta didik sesudah melangsungkan kegiatan pembelajaran. Salah satu indikator tercapai tidaknya proses pembelajaran ialah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (Anni, 2004, hal. 4). Hasil belajar yang dipakai pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif yang didalamnya terdapat aspek mengingat, memahami dan menerapkan.

Menurut Muhibbin Syah (Syah, 2011, hal. 132) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar) dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor internal, yakni kondisi jasmani dan spiritual peserta didik.
2. Faktor eksternal, yakni keadaan lingkungan peserta didik.
3. Faktor strategi belajar, seperti halnya macam usaha belajar siswa yang mencakup cara serta metode yang dipakai guna melaksanakan kegiatan mempelajari materi pembelajaran.

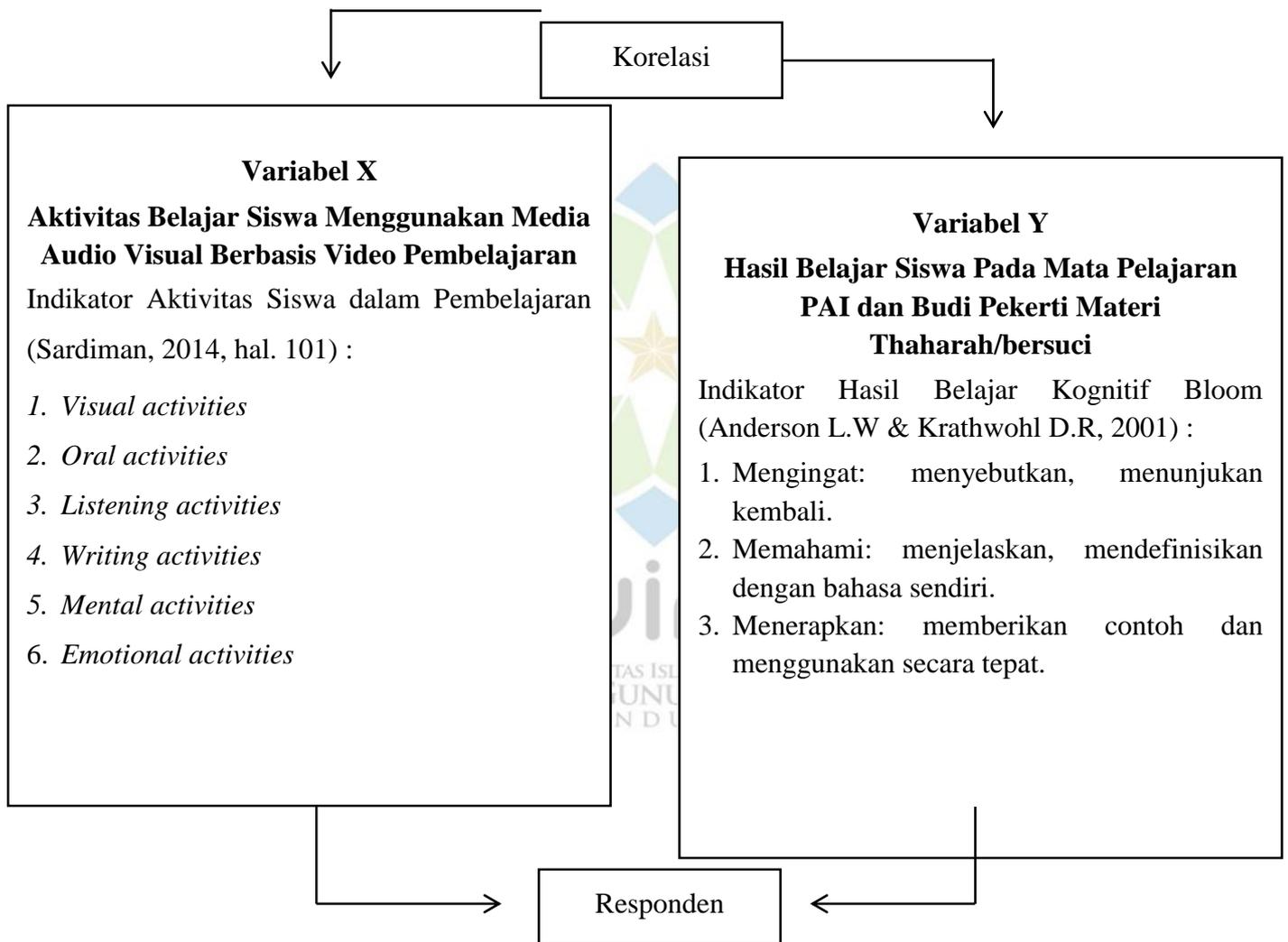
Kata media bermula dari bahasa Latin, bentuk lazim dari kata medium, secara literal artinya perantara, ataupun penghubung. Dalam bahasa Arab istilah media ini dimaknai dengan *term al-wasilah* yang artinya penyalur pesan dari pengirim kepada penerima. *Term al-wasilah* dicantumkan dua kali di Al-Qur'an, yakni didalam QS. Al-Maidah/5:35 dan Al-Isra'/17:57. Media menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECT) ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk penyebaran informasi. Pengertian lain dikemukakan *Education Association*, yang menyatakan bahwa media merupakan benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca ataupun di bicarakan juga instrumen yang digunakan dengan baik dalam suatu aktivitas pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap keefektivitasan program pembelajaran (Karman, 2018, hal. 209)

Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar Arsyad, Media jika diketahui dengan luas meliputi manusia, bahan ataupun peristiwa yang membangun keadaan yang menjadikan siswa mampu menghasilkan pengetahuan, kecakapan dan sikapnya. Dalam hal ini guru, buku teks, dan sekolah adalah media. Khusus lagi, istilah media dalam berlangsungnya pembelajaran cenderung dimaknai sebagai alat

grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad, 2014, hal. 3). H. Malik menjelaskan media pembelajaran berarti semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk mengirimkan pesan (materi pelajaran). Sehingga bisa menarik perhatian, minat, pikiran juga perasaan (H.Malik, 1994). Sedangkan menurut Rossi dan Breidle 1966 dalam Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran berarti keseluruhan alat yang bisa di gunakan guna mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2012, hal. 58). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media pendidikan atau pembelajaran (*al-wasilah al-ta'limiyah*) adalah suatu alat yang digunakan sebagai alat komunikasi, guna menyalurkan pesan juga informasi berupa pengetahuan dari berbagai sumber. kepada penerima pesan, ataupun informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (Rivai, 1991) ada beberapa kriteria didalam pemilihan media pembelajaran, yakni: ketepatan dengan tujuan pembelajaran, mendukung isi bahan ajar, kemudahan memperoleh media, kecakapan pendidik dalam penggunaan media, terdapat waktu untuk menggunakannya, melihat dari tingkat berpikir peserta didik. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam materi thaharah/bersuci yaitu media audio visual berbasis video pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas belajar siswa itu bisa dipengaruhi salah satunya dengan media pembelajaran yang dipakai seorang pendidik yaitu diantaranya memakai media audio visual berbasis video pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual, aktivitas belajar siswa menjadi aktif, menyenangkan dan materi sangat mudah dipahami. Aktivitas belajar dan penggunaan media yang tepat, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran dilakukan dengan aktif dan baik maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai. Akan tetapi apabila aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran dilakukan dengan pasif maka hasil belajarnya pun akan rendah sehingga akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir menjadi landasan sementara pada penelitian ini sehingga dapat diuraikan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis asalnya bermula dari dua kata, yaitu hypo yang berarti “bawah” dan thesa berarti “kebenaran”. Dengan demikian hipotesis dimaknai sebagai jawaban atau asumsi sementara dari permasalahan penelitian sampai ditemukannya bukti dari data yang sudah terkumpul. (Arikunto, 2002, hal. 64).

Adapun hipotesis didalam penelitian ini ialah Hipotesis kerja (Ha) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran (variable x) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (variabel y).

Kriteria penolakan : H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} .

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Siti Aminah. *Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis hasil penelitian yang menunjukkan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam nilai tabel “r” *Product Moment*, pada *number of case* (N) sebesar 41. Pada N sebesar 41 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar: 0,308. Demikian r_{xy} diperoleh sebesar: 0,719 lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa keeratan antara variabel X dan variabel Y tergolong kuat. Dengan demikian dalam penelitian ini ada hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Batanghari.
Persamaanya, variabel x dan y nya meneliti aktivitas belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya, skripsi yang peneliti buat adalah aktivitas belajar nya menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran dan objek penelitiannya kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Khusnul Afifah. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Assalafi Kenteng, Kec.Susunan, Kab. Semarang Tahun Ajaran*

2014/2015. Skripsi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian yang dianalisis secara statistik diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi regresi ganda dari hasil $R_{X_1X_2Y}$ hitung sebesar 0,532 kemudian dikorelasikan dengan tabel r pada taraf kesalahan 1% (0,361) dan hasilnya lebih besar dari r hitung. Selanjutnya diuji signifikasinya dengan F_{hitung} sebesar 10,143 , kemudian dikorelasikan dengan tabel distribusi F dengan $df= 51$ dan $nr=2$, maka diperoleh F tabel adalah 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* (X1) dan pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y) terdapat korelasi yang signifikan. Persamaannya, meneliti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih. Sedangkan perbedaannya, skripsi yang peneliti buat adalah mengenai aktivitas belajar menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran hubungannya dengan hasil belajar saja tidak dengan motivasi, juga objek penelitiannya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).